



Efektivitas Pemberian *Nigella Sativa Oil* Dibandingkan Dengan *Virgin Coconut Oil* Terhadap Skala *Pruritus* Pada Pasien CKD

Nilma Maulida Awaliya Ramadhani^{1*}, Erna Melastuti², Ahmad Ikhlasul Amal³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung

Alamat: Jalan Raya Kaligawe KM 4 Semarang 50112

Korespondensi penulis: nilamaulida@st.unissula.ac.id

Abstract. *In patients with chronic kidney disease (CKD) undergoing hemodialysis, there are several skin problems, including pruritus. Pruritus or itching is an uncomfortable sensation accompanied by the urge to scratch. To compare the effectiveness of Nigella Sativa Oil and Virgin Coconut Oil on the pruritus scale in CKD patients. This study used a quasy experiment method with a Nonequivalent Control Group Design, with a sample size of 20 groups of Nigella Sativa Oil, 20 groups of Virgin Coconut Oil. This study uses a purposive sampling technique.: The results of the study were obtained in the Nigella Sativa Oil group with (p value 0.000), while the VCO group (p value 0.002). The comparison of Nigella Sativa Oil and VCO was obtained (p value 0.754) in pruritus of CKD patients. There was no significant difference between the Nigella Sativa Oil group and the VCO group, administration of Nigella Sativa Oil was proven to be more effective than VCO. The expected suggestion is the nurse can apply Nigella Sativa Oil or VCO as an companion to pharmacological therapy to reduce pruritus in CKD patients receiving hemodialysis therapy.*

Keywords: *Pruritus, Nigella Sativa Oil, Virgin Coconut Oil.*

Abstrak. *Pada pasien dengan penyakit ginjal kronik (CKD) yang menjalani hemodialisis terdapat beberapa masalah pada kulit diantaranya yaitu pruritus. Pruritus atau gatal adalah sensasi tidak nyaman yang disertai dengan dorongan untuk menggaruk. Mengetahui perbandingan efektivitas pemberian Nigella Sativa Oil dengan Virgin Coconut Oil terhadap skala pruritus pada pasien CKD. Penelitian ini menggunakan penelitian Quasy experiment dengan Nonequivalent Control Group Design, dengan jumlah sampel 20 kelompok Nigella Sativa Oil dan 20 kelompok Virgin Coconut Oil. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian di dapatkan kelompok Nigella Sativa Oil dengan (p value 0,000), sedangkan kelompok VCO (p value 0,002). Perbandingan Nigella Sativa Oil dan VCO di dapatkan (p value 0,754) pada pruritus pasien CKD. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok Nigella Sativa Oil dan kelompok VCO, pemberian Nigella Sativa Oil terbukti lebih efektif dibandinka VCO.: Saran yang diharapkan perawat dapat mengoleskan Nigella Sativa Oil atau VCO sebagai pendamping terapi farmakologi dalam menurunkan pruritus pada pasien CKD yang mendapatkan terapi hemodialisis.*

Kata kunci: *Pruritus, Nigella Sativa Oil, Virgin Coconut Oil.*

1. LATAR BELAKANG

Ginjal merupakan organ terpenting untuk mengatur keseimbangan metabolisme asam, basa, dan cairan serta membuang racun dan produk limbah dari dalam tubuh. Penyakit ginjal kronik adalah penyakit ginjal dimana fungsi ginjal menurun secara bertahap selama beberapa bulan atau tahun (>3 bulan) (Hasan & Obeed, 2021; Swarna et al., 2019). Jenis kerusakan tertentu dapat menghalangi fungsi ginjal dengan baik dan jika tidak ditangani, dapat menyebabkan berkembangnya penyakit ginjal kronik (CKD). Ketidakmampuan ginjal untuk menjaga keseimbangan metabolisme, cairan dan elektrolit akan menyebabkan uremia (Sarastika et al., 2019).

World Health Organization (WHO, 2022) angka kejadian penyakit ginjal kronik (CKD) lebih dari 10% penduduk dunia atau 800 juta orang. Pasien CKD yang menjalani hemodialisis sekitar 1,5 juta, dan angka kejadiannya meningkat sekitar 8% setiap tahun. Menurut data (*Indonesian Renal Registry (IRR), 2020*), tercatat sejumlah 158.929 merupakan pasien rutin & 63.489 pasien baru yang memulai program hemodialisis. Berdasarkan Suvei Kesehatan Indonesia di tahun 2023 menyebutkan, Angka kejadian penyakit ginjal kronik di Jawa Tengah berdasarkan usia 15 tahun dengan diagnosis medis adalah 88.180. Seiring bertambahnya usia, penyakit ginjal kronik meningkat dengan presentase tertinggi yaitu pada populasi berusia 75 tahun keatas. Tingkat kejadian penyakit ginjal kronik pada laki-laki adalah 0,22% yang lebih tinggi daripada perempuan yang hanya 0,14%. Penyakit ginjal kronik lebih banyak terjadi di masyarakat perkotaan (Kemenkes, 2023).

Salah satu terapi yang tepat untuk penyakit Ginjal Kronik (CKD) adalah hemodialisis, yang efektif dalam mengurangi resiko kematian namun belum dapat sepenuhnya mengobati atau mengembalikan fungsi organ ginjal. Beberapa komplikasi yang umum dialami oleh pasien hemodialisis meliputi penyumbatan udara, tekanan darah rendah, nyeri dada, kehilangan keseimbangan selama proses cuci darah, serta gejala lainnya seperti mual, muntah, kram otot, tingginya kadar ureum dalam darah, dan gatal-gatal (Siregar, 2020). Gejala pruritus dengan tingkat keparahan yang bervariasi terjadi lebih dari setengah pasien yang menjalani hemodialisis (HD). Pruritus sering kali dihubungkan dengan peningkatan resiko kematian pada pasien dengan penyakit ginjal kronik, karena dapat mengurangi kualitas hidup dan meningkatkan resiko kematian yang lebih tinggi di antara individu yang terpengaruh (Sembiring et al., 2021). Pruritus merupakan masalah kulit yang mengganggu kualitas tidur dan kehidupan sehari-hari pada pasien penyakit ginjal kronik akibat rasa gatal

yang terjadi (Shaikh et al., 2019).

Alternative lain untuk mengatasi masalah pruritus pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah penggunaan bahan herbal VCO atau *Nigella Sativa Oil* juga dikenal sebagai *Habbatussauda* (Isnawati et al., 2022). VCO telah diteliti manfaatnya terhadap kesehatan kulit. Menurut penelitian (Setyowati & Kusumastuti, 2019), penggunaan VCO efektif mengatasi ruam keringat pada bayi. Studi yang dilakukan oleh Laura Bordoni, dkk 2019 menggarisbawahi sifat anti-inflamasi, antioksidan, dan antikanker yang dimiliki oleh *Nigella Sativa Oil* (Bordoni et al., 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Studi awal yang penulis lakukan dari catatan klinis Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang kunjungan pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani Hemodialisa tepatnya di bulan juli 2024, sebanyak 100 pasien. Dari peneliti sebelumnya sudah diteliti mengenai efektivitas pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan minyak jinten hitam terhadap tingkat biang keringat (miliaria), efek terapi *Nigella Sativa* pada penyakit kulit, dan ada penelitian yang meneliti pengaruh penggunaan *Virgin Coconut Oil* terhadap *pruritus*. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pemberian *Nigella Sativa Oil* dengan *Virgin Coconut Oil* terhadap skala *pruritus* pada pasien CKD.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experiment nonequivalent control group design*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melaksanakan pengamatan pertama kali (pre test) kepada responden, kemudian responden diberikan perlakuan, kemudian dilakukan pengamatan ke 2 (post test). Sampel terdiri dari 20 kelompok *Nigella Sativa Oil* dan 20 kelompok *Virgin Coconut Oil* yang dipilih menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu Pasien setuju menjadi responden, pasien ckd yang menjalani hemodialisa secara teratur 2 kali dalam seminggu di RSISA Semarang, Pasien dengan pruritus, pasien yang tidak memiliki riwayat alergi terhadap *Nigella Sativa Oil* dan *Virgin Coconut Oil*. Instrument penelitian yang digunakan adalah skala pruritus 5-D untuk mengukur skala pruritus. Data diuji menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Withney* dengan tingkat signifikansi $p \text{ value} < 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2024

Usia	<i>Nigella Sativa Oil</i>		<i>Virgin Coconut Oil</i>	
	f	%	f	%
26-45 Tahun	7	35,0	5	25,0
46-65 Tahun	10	50,0	14	70,0
>65 Tahun	3	15,0	1	5,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan Tabel 1 bahwa usia responden berdasarkan patokan Depkes RI pada kelompok pemberian *Nigella Sativa Oil* didapatkan tingkat usia mayoritas adalah 46-65 tahun sebanyak 10 responden (50,0%) dan pada kelompok *Virgin Coconut Oil* mayoritas tingkat usia 46-65 tahun sebanyak 14 responden (70,0%).

Gagal ginjal kronik juga bisa terjadi seiring bertambahnya usia. Hal ini karena fungsi ginjal menurun seiring bertambahnya usia, dan seiring dengan menurunnya laju ekskresi glomerulus serta fungsi tubulus ginjal, dengan kata lain kapasitas tubuh dalam memproses dan mengeliminasi zat-zat yang menjadi penyebab pruritus uremik mengalami penurunan, terutama pada kelompok usia antara 41 sampai 60 tahun. Karena pada kelompok usia tersebut menjadi penyebab tingginya kejadian pruritus uremik (Helnawati et al., 2023).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2024

Jenis Kelamin	<i>Nigella Sativa Oil</i>		<i>Virgin Coconut Oil</i>	
	f	%	f	%
Laki-Laki	5	25,0	11	55,0
Perempuan	15	75,0	9	45,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pada kelompok pemberian *Nigella Sativa Oil* sebanyak 5 responden (25,0%) berjenis kelamin laki-laki dan 15 responden (75,0%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan kelompok pemberian *Virgin Coconut Oil* ditemukan sebanyak 11 (55,0%) responden laki-laki dan 9 (45,0%) responden perempuan.

Hasil dari penelitian pada kelompok *Nigella Sativa Oil* dan *Virgin Coconut Oil* adalah responden yang mengalami pruritus dominan atau terbanyak pada pasien perempuan. Menurut Ersoy & Akyar (2019), pasien perempuan cenderung mengalami gatal yang lebih sering dibandingkan pasien laki-laki, hal ini terutama disebabkan oleh perbedaan hormon serta faktor psikologis seperti depresi dan kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian Sembiring *et al.*, (2020), sebanyak 61,2% prevalensi pruritus pada laki-laki, dan pruritus lebih dominan terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Sedangkan dalam penelitian ini paling banyak terjadi pruritus adalah perempuan dikarenakan dengan banyaknya pasien yang menjalani Hemodialisa ini adalah dominan perempuan.

3. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2024

Pekerjaan	<i>Nigella Sativa Oil</i>		<i>Virgin Coconut Oil</i>	
	f	%	f	%
Tidak Bekerja	17	85,0	12	60,0
Wiraswasta	1	5,0	5	25,0
Karyawan Swasta	1	5,0	2	10,0
Pegawai Negeri	1	5,0	0	0,0
Petani	0	0,0	1	5,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada kelompok pemberian *Nigella Sativa Oil* didapatkan mayoritas tidak bekerja sebanyak 17 responden (85,0%) dan pada kelompok *Virgin Coconut Oil* didapatkan mayoritas tidak bekerja sebanyak 12 responden (60,0%).

Pekerjaan yang telah di analisis dari hasil penelitian didapatkan bahwa, pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja. Penelitian oleh (Sembiring *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa pruritus uremik umumnya mengganggu tidur dan aktivitas kerja mungkin terganggu atau terpengaruh karena kebutuhan tidur yang kurang, sebagian besar responden (73,5%) tidak bekerja. Masyarakat yang tidak mempunyai atau berpenghasilan rendah akan terpengaruh oleh akses terhadap layanan medis dan pencegahan. Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang ada mungkin disebabkan oleh kurangnya dana untuk membeli obat dan membayar transportasi (Daryaswanti, 2019).

4. Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	<i>Nigella Sativa Oil</i>		<i>Virgin Coconut Oil</i>	
	f	%	f	%
SD	8	40,0	6	30,0
SMP	1	5,0	1	5,0
SMA	8	40,0	11	55,0
Perguruan Tinggi	3	15,0	2	10,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pada kelompok pemberian *Nigella Sativa Oil* didapatkan pendidikan responden terbanyak lulusan SD sebanyak 8 responden (40,0%) dan SMA 8 responden (40,0%). Sedangkan kelompok pemberian *Virgin Coconut Oil* didapatkan pendidikan terbanyak lulusan SMA sebanyak 11 responden (55,0%).

Pada penelitian Wulandari (2019) berpendapat bahwa pendidikan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mencari perawatan dan pengobatan terhadap penyakit yang dialami. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, dimana hal tersebut memiliki rendahnya pemahaman tentang gaya hidup sehat dan penyakit. Tingkat pendidikan yang tinggi memberikan wawasan yang komprehensif dan memudahkan dalam memahami anjuran tenaga medis khususnya mengenai pruritus uremik (Pardede, 2019).

5. Lama Menjalani HD

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang 2024

Lama Menjalani HD	<i>Nigella Sativa Oil</i>		<i>Virgin Coconut Oil</i>	
	f	%	f	%
≤ 5 Tahun	18	90,0	18	90,0
5-10 Tahun	2	10,0	2	10,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pada kelompok Pemberian *Nigella Sativa Oil* didapatkan paling banyak lama menjalani Hemodialisa adalah ≤ 5 tahun sebanyak 18 responden (90,0%) dan pada kelompok pemberian *Virgin Coconut Oil*

paling banyak lama menjalani Hemodialisa adalah ≤ 5 tahun sebanyak 18 responden (90,0%).

Lama menjalani hemodialisa tidak menjadi acuan terjadinya *pruritus*, tergantung beberapa faktor seperti neuropati somatic, reseptor opioid, peningkatan kadar histamin, dan faktor neurofisiologis (Perwiraningtyas & Sutriningsih, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2019) menyatakan bahwa antara lama hemodialisis dengan terjadinya pruritus uremik pada pasien penyakit ginjal kronik tidak ada hubungan. Disebabkan adanya perbaikan pada prosedur hemodialisis yang dilakukan dan terapi obat secara teratur tergantung keperluan dan kondisi pasien sehingga meringankan gatal yang dirasakan pasien. Berbeda dengan penelitian Helnawati et al., (2023) yang menemukan bahwa hemodialisis jangka panjang, hingga beberapa tahun berpotensi meningkatkan insidensi pruritus uremik, pasien cenderung mengalami pruritus uremik dalam 3 bulan pertama setelah menjalani hemodialisis, dan kondisi ini dapat berlangsung hingga 6 bulan berturut-turut bahkan mencapai 1 tahun.

6. Kadar Ureum

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kadar Ureum pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Kadar Ureum	<i>Nigella Sativa Oil</i>		<i>Virgin Coconut Oil</i>	
	f	%	f	%
60-109 mg/dL	5	25,0	3	15,0
110-159 mg/dL	11	55,0	8	40,0
160-209 mg/dL	3	15,0	7	35,0
210-300 mg/dL	1	5,0	2	10,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pada kelompok Pemberian *Nigella Sativa Oil* didapatkan sebanyak 11 responden (55,0%) mengalami kadar ureum yang tinggi yaitu 110-159 mg/dL dan pada kelompok pemberian *Virgin Coconut Oil* didapatkan sebanyak 8 responden (40,0%) mengalami kadar ureum yang tinggi yaitu 110-159 mg/dL.

Kadar ureum yang meningkat menandakan fungsi ginjal menurun. Ketika fungsi ginjal mengalami penurunan, sisa-sisa metabolisme yang seharusnya dikeluarkan dari tubuh tidak dapat teratasi dengan baik. Dampaknya zat-zat tersebut terakumulasi dan menumpuk di dalam tubuh (Perwiraningtyas & Sutriningsih, 2021). Sejalan dengan penelitian Yoalwan & Arofiati (2023)

menyatakan bahwa kadar ureum yang melebihi batas normal, yaitu 7-30 mg/dL atau 2,5-10,7 mmol/L, merupakan faktor pemicu terjadinya pruritus uremik. Begitu juga dengan Zhao et al., (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan dengan pruritus uremik, yaitu nilai ($p < 0,028$). Uremia merupakan penyebab pruritus metabolik yang paling sering terjadi pada pruritus uremik.

7. Kadar Kreatinin

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kadar Ureum pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Kadar Kreatinin	<i>Nigella Sativa Oil</i>		<i>Virgin Coconut Oil</i>	
	f	%	f	%
>1,3 mg/dL	20	100,0	20	100,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pada kelompok Pemberian *Nigella Sativa Oil* didapatkan sebanyak 20 responden (100,0%) mengalami kadar kreatinin yang tinggi yaitu >1,3 mg/dL dan pada kelompok pemberian *Virgin Coconut Oil* didapatkan sebanyak 20 responden (100,0%) mengalami kadar kreatinin yang tinggi yaitu >1,3 mg/dL.

Menurut Afriansya et al., (2020) ketika terjadi gangguan fungsi ginjal maka kapasitas infiltrasi kreatinin menurun dan kreatinin serum meningkat. Kenaikan 2 kali lipat pada tingkat kreatinin serum menunjukkan penurunan 50% dalam fungsi ginjal, dan demikian pula kenaikan 3 kali lipat pada tingkat kreatinin serum menunjukkan penurunan 75% dalam fungsi ginjal. Pada penelitian Nugroho (2021) menemukan bahwa terdapat faktor penyebab gatal pada pasien hemodialisis dari tiga sub topik, yaitu proses metabolisme, pengobatan hemodialisis, dan perubahan kondisi kulit. Sub topik mengenai proses metabolisme ini terbagi dalam dua kategori yaitu makanan dan peningkatan kadar kreatinin. Responden percaya bahwa inilah penyebab rasa gatal yang mereka rasakan.

B. Analisa Univariat

1. Skala Pruritus sebelum dan sesudah diberikan *Nigella Sativa Oil*

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skala Pruritus Sebelum dan Sesudah diberikan *Nigella Sativa Oil* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2024

Skala <i>Pruritus</i>	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	f	%	f	%
Pruritus ringan	4	20,0	13	65,0
Pruritus sedang	8	40,0	6	30,0
Pruritus parah	2	10,0	1	5,0
Pruritus sangat parah	6	30,0	0	0,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan tabel diketahui skala pruritus sebelum diberikan *Nigella Sativa Oil* mayoritas kategori sedang yaitu 8 responden (40,0%) dengan nilai rata-rata 3,50. sedangkan setelah diberikan *Nigella Sativa Oil* mayoritas kategori ringan yaitu 13 responden (65,0%) dengan nilai rata-rata 2,40.

2. Skala Pruritus sebelum dan sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil*

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skala Pruritus Sebelum dan Sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2024

Skala Pruritus	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	f	%	f	%
Pruritus ringan	5	25,0	14	70,0
Pruritus sedang	9	45,0	5	25,0
Pruritus parah	2	10,0	1	5,0
Pruritus sangat parah	4	20,0	0	0,0
Total	20	100,0	20	100,0

Berdasarkan tabel diketahui skala pruritus sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil* mayoritas kategori sedang yaitu 9 responden (45,0%) dengan nilai rata-rata 3,25. sedangkan setelah diberikan *Virgin Coconut Oil* mayoritas kategori ringan yaitu 14 responden (70,0%) dengan nilai rata-rata 2,35.

Kejadian pruritus banyak dan umum terjadi pada pasien yang melakukan hemodialisis. Hal ini disebabkan oleh toksin uremik yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari atau pekerjaan, mempengaruhi pola tidur, dan mengurangi kualitas hidup (Pardede, 2019). Salah satu tindakan untuk menurunkan angka kejadian pruritus dengan pemberian pengolesan *Nigella Sativa Oil* dan *Virgin Coconut Oil*, tentu intervensi ini sangat positif terhadap pasien dengan pruritus

terutama dalam mencegah terjadinya pruritus yang berkelanjutan.

Hal ini dikarenakan kedua minyak tersebut mempunyai sifat melembabkan dan melembutkan kulit sehingga mudah diserap dan akan bisa mengurangi pruritus yang terjadi pada tubuh. Pada kedua minyak tersebut efektif dipakai untuk pelembut kulit dan dapat meningkatkan kelembapan kulit, serta mempercepat proses penyembuhan kulit (Melastuti, 2018).

C. Analisa Bivariat

1. Uji Wilcoxon

Tabel 10. Uji Wilcoxon Pengaruh Pemberian *Nigella Sativa* Oil dengan *Virgin Coconut Oil* Terhadap Skala Pruritus Pada Pasien CKD

Kelompok		Mean±SD	Mean Rank	Z Score	p value
<i>Nigella Sativa</i> Oil	Pre-Test	3,50±1,14 7	8,50	-3,640	0,000
	Post-Test	2,40±598			
<i>Virgin Coconut</i> Oil	Pre-Test	3,10±1,16 5	6,00	-3,066	0,002
	Post-Test	2,35±587			

Tabel 10 menunjukkan adanya penurunan skala pruritus baik pre dan post pemberian *Nigella Sativa* Oil atau *Virgin Coconut* Oil dengan melihat p value yaitu p value < 0,05. Rerata skala pruritus pada kelompok *Nigella Sativa* Oil sebelum diberikan intervensi 3,50 dan setelah diberikan intervensi 2,40, sedangkan pada kelompok *Virgin Coconut* Oil sebelum diberikan intervensi 3,10 dan setelah diberikan intervensi 2,35. Hal ini menunjukkan penurunan pada kelompok *Nigella Sativa* Oil lebih besar.

2. Uji Mann Withney

Tabel 11. Perbedaan Penurunan Skala Pruritus Pada Kelompok *Nigella Sativa* Oil dan Kelompok *Virgin Coconut* Oil

Variabel	Kelompok	Mean Rank	Z	p value
Skala Pruritus	<i>Nigella Sativa</i> Oil	20,98	-313	0,754
	<i>Virgin Coconut</i> Oil	20,02		

Berdasarkan tabel analisa bivariate dengan menggunakan uji *Mann Whitney* maka diperoleh hasil selisih skala pruritus pemberian *Nigella Sativa* Oil memiliki nilai rata-rata skala pruritus 20,98 sedangkan pada kelompok *Virgin Coconut* Oil

memiliki rata-rata skala pruritus 20,02 artinya penurunan skala pruritus pada pemberian *Nigella Sativa Oil* lebih besar dibandingkan pemberian *Virgin Coconut Oil*. Nilai p value yaitu $0,754 > 0,05$, sehingga H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan efektifitas *Nigella Sativa Oil* dengan *Virgin Coconut Oil* terhadap skala pruritus pada pasien CKD.

3. Uji Efektivitas

Tabel 12. Perbandingan Efektivitas Pemberian *Nigella Sativa Oil* Dengan *Virgin Coconut Oil* Terhadap Skala Pruritus Pada Pasien CKD

Kelompok	N	Mean Rank	p value
<i>Nigella Sativa Oil</i>	20	20,98	0,000
<i>Virgin Coconut Oil</i>	20	20,02	0,002

Berdasarkan tabel hasil dari uji efektivitas didapatkan nilai rata-rata *Nigella Sativa Oil* 20,98 dan *Virgin Coconut Oil* 20,02. Nilai tersebut menunjukkan hasil yang berarti adanya efektivitas yang kuat antara pemberian *Nigella Sativa Oil* dan *Virgin Coconut Oil* terhadap skala pruritus pada pasien CKD di ruang Hemodialisa. Pada kelompok *Nigella Sativa Oil* didapatkan p value 0,000 dan pada kelompok *Virgin Coconut Oil* didapatkan p value 0,002 yang artinya pemberian *Nigella Sativa Oil* lebih efektif dibandingkan dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* dalam mengurangi pruritus pada masing-masing kelompok.

Dari perbandingan yang telah dilakukan menggunakan uji *Mann Withney* pada kelompok *Nigella Sativa Oil* dan *Virgin Coconut Oil* didapatkan bahwa dalam pemberian perlakuan baik menggunakan *Nigella Sativa Oil* atau *Virgin Coconut Oil* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok *Nigella Sativa Oil* dan *Virgin Coconut Oil* dengan nilai p value 0,754. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnawati et al., (2022) didapatkan nilai p value 0,625 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Analisa bivariate didapatkan hasil selisih skala pruritus pemberian *Nigella Sativa Oil* memiliki rata-rata 20,98 dan pada kelompok pemberian *Virgin Coconut Oil* memiliki rata-rata 20,02 maknanya rata-rata penurunan skala pruritus pemberian *Nigella Sativa Oil* lebih besar dibandingkan pemberian *Virgin Coconut Oil*.

Minyak jintan hitam sebagian besar mengandung asam linoleat tak jenuh ganda hingga 60%, diikuti oleh sekitar 20% asam oleat, 3% asam eikosadienoat, dan beberapa asam lemak jenuh seperti arakidik, palmitat, stearate, dan miristat. Minyak jintan hitam juga mengandung tokoferol (vitamin E), beta-sitosterol-

fitosterol yang menenangkan dan melembabkan yang dapat membantu pelindung kulit dan thymoquinone. Thymoquinone membawa efek antioksidan, antimikroba, anti-inflamasi dan regenerative kulit. Selain itu, ia juga merupakan zat pelindung terhadap racun alami atau kimia, zat anti penuaan dan zat pelindung terhadap toksisitas akibat etanol (Oskouei et al., 2018). Dengan demikian, minyak jintan hitam lebih efektif digunakan untuk pengobatan secara topikal terhadap kulit yang membantu mengurangi kekeringan dan iritasi kulit yang memperburuk pruritus. Sementara itu, VCO juga memiliki sifat pelembab dan anti-inflamasi, namun efeknya mungkin tidak sekuat *Nigella Sativa Oil* dalam menangani pruritus terkait CKD.

Pengobatan khusus tidak diperlukan, hanya perlu pencegahan dan perawatan kulit yang tepat. Intervensi ini dapat menurunkan skala pruritus dan dapat mencegah berkembangnya inflamasi yang terdapat pada tubuh. Dengan penggunaan yang teratur dan berulang, dapat mencegah peradangan dan memperbaiki kondisi kulit secara keseluruhan, sehingga menghilangkan rasa gatal (Annisa et al., 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh terhadap perlakuan pemberian *Nigella Sativa Oil* terhadap skala pruritus dengan *p value* (0,000) dan ada pengaruh juga terhadap perlakuan pemberian *Virgin Coconut Oil* terhadap skala pruritus dengan *p value* (0,002). Pada uji *Mann Withney* pada kelompok *Nigella Sativa Oil* dan *Virgin Coconut Oil* didapatkan nilai *p value* (0,754), yang dimana artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Nigella Sativa Oil* dan *Virgin Coconut Oil*. Pemberian *Nigella Sativa Oil* lebih efektif dibandingkan dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* untuk mengurangi skala *pruritus* pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Islam Sultan Agung dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung atas izin dan dukungannya dalam memberikan izin yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansya, R., Sofyanita, E. N., & Suwarsi, S. (2020). Gambaran Ureum dan Kreatinin pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Laboratorium Medis E-ISSN 2685-8495 Analisis, Jurusan Poltekkes, Kesehatan Semarang, Kemenkes, 02*(No.01 Bulan Mei), 2685–8495. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLM/>
- Altınok Ersoy, N., & Akyar, İ. (2019). Multidimensional pruritus assessment in hemodialysis patients. *BMC Nephrology*, *20*(1), 42. <https://doi.org/10.1186/s12882-019-1234-0>
- Annisa, N., Rahmadhani, W., & Amin, S. (2021). *PENERAPAN PEMBERIAN MINYAK JINTAN HITAM (NIGELLA SATIVA OIL) UNTUK PENGOBATAN BIANG KERINGAT (MILIARIA) PADA BAYI DI WILAYAH PMB BRIDA KITY DINARUM S.ST. 10*, 75–80.
- Bordoni, L., Fedeli, D., Nasuti, C., Maggi, F., Papa, F., Wabitsch, M., De Caterina, R., & Gabbianelli, R. (2019). Antioxidant and anti-inflammatory properties of nigella sativa oil in human pre-adipocytes. *Antioxidants*, *8*(2), 1–12. <https://doi.org/10.3390/antiox8020051>
- Daryaswanti, P. I. (2019). Gambaran Tingkat Kelembaban Kulit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rsud Buleleng. *Bali Health Published Journal*, *1*(1), 44–51. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v1i1.101>
- Hasan, İ. A., & Obeed, R. K. (2021). Pruritus occurs in patients with chronic kidney disease: Features and associated factors. *Revista Latinoamericana de Hipertension*, *16*(4), 310–313. https://www.proquest.com/scholarly-journals/pruritus-occurs-patients-with-chronic-kidney/docview/2623909480/se-2?accountid=12860%0Ahttps://media.proquest.com/media/hms/PFT/1/wqy7M?_a=Chg yMDIyMTIyNjIwNTE1MzkyODoxMzU1ODYSBtk5OTQ1GgpPTkVfU0VBukNIIgw4Mi40NS4x
- Helnawati, H., Maryuni, S., & Antoro, B. (2023). Pengaruh Pemberian Massage Virgin Coconut Oil Terhadap Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, *3*(2), 91–99. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v3i2.1115>
- Indonesian Renal Registry (IRR). (2020). 13th Annual Report of Indonesian Renal Registry 2020. *Indonesian Renal Registry (IRR)*, *13*, 11. [https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR 2018.pdf](https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR%2018.pdf)
- Isnawati, T., Febriyanti, S. N. U., & Sari, N. (2022). Efektifitas Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) dan Minyak Jinten Hitam Terhadap Tingkat Biang Keringat (Miliaria) Pada Balita Desa Tubanan Kembang Jepara. *Prosiding Pekan Publikasi Ilmiah Mahasiswa Universitas Karya Husada Semarang, September*, 169–174.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*, 1–68.
- Melastuti, E. (2018). *Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Penurunan Pruritus*.
- Nugroho, S. A. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Manajemen Pruritus Pada Klien Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Saleh Probolinggo Tahun 2016. *Applied Microbiology and Biotechnology*, *85*(1), 2071–2079. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21192.24320>
- Oskouei, Z., Akaberi, M., & Hosseinzadeh, H. (2018). A glance at black cummin (Nigella sativa) and its active constituent, thymoquinone, in ischemia: A review. *Iranian Journal of Basic Medical Sciences*, *21*(12), 1200–1209. <https://doi.org/10.22038/ijbms.2018.31703.7630>
- Pardede, S. O. (2019). Pruritus Uremik. *Sari Pediatri*, *11*(5), 348. <https://doi.org/10.14238/sp11.5.2010.348-54>
- Perwiraningtyas, P., & Sutriningsih, A. (2021). Hubungan Lama Terapi Hemodialisa Dengan Pruritus Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Jurnal Ilmiah*

Ilmu Kesehatan, 9(2), 197–207.

- Sarastika, Y., Kisan, K., Mendrofa, O., & Siahaan, J. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsu Royal Prima Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.93>
- Sembiring, F., Nasution, S. S., & Ariani, Y. (2020). Overview of Uremic Pruritus in Patients With Chronic Kidney Failure in the Hemodialysis Unit Haji Adam Malik General Hospital Medan. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 243.
- Sembiring, F., Nasution, S. S., & Ariani, Y. (2021). The Influence of Peppermint Aromatherapy on Reducing Uremic Pruritus in Patients with Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 16(1), 31–36. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2021.16.1.1273>
- Setyowati, M. H. & K. (2019). Efektifitas Penggunaan Virgin Coconut Oil Untuk Mengobati Biang Keringat. *Vco Untuk Mengobati Biang Keringat*, 521–528.
- Shaikh, Z. A., Hussain Shah, A., Kumar, A., Shaikh, I. A., Shaikh, B. A., & Kumar Ahuja, K. (2019). Skin manifestations in end stage renal disease patients on hemodialysis. *The Professional Medical Journal*, 26(10), 1678–1681. <https://doi.org/10.29309/tpmj/2019.26.10.3390>
- Siregar, C. T. (2020). Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa. In *Yogyakarta : Deepublish*. <https://doi.org/https://books.google.co.id/>
- Swarna, S. S., Aziz, K., Zubair, T., Qadir, N., & Khan, M. (2019). *Pruritus Associated With Chronic Kidney Disease: A Comprehensive Literature Review Methodology*. 11(7). <https://doi.org/10.7759/cureus.5256>
- WHO. (2022). WHO methods and data sources for country-level causes of death. *World Health Organisation*, December, 1–59. http://www.who.int/gho/mortality_burden_disease/en/index.html
- Wulandari, E. (2019). Hubungan Lama Hemodialisa dengan Kejadian Pruritus Uremik pada Pasien GGK RSUD Dr. Hardjono Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(1), 24–31. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Yovalwan, T., & Arofiati, F. (2023). A Scoping Review: Factors Associated with Pruritus in CKD (Chronic Kidney Disease) Patients Undergoing Dialysis. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 159–164. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1763>
- Zhao, J. H., Zhu, Q. S., Li, Y. W., & Wang, L. L. (2021). Determinants of the intensity of uremic pruritus in patients receiving maintenance hemodialysis: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 16(1 January), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245370>